

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI MEDIA KLIPING KORAN UNTUK SISWA PAKET C SETARA SMA

Agus Sadid

e-mail: nenimarlina@gmail.com

SKB Kabupaten Sumbawa

Jl. Pahlawan No. 23 Alas, Nusa Tenggara Barat 84353

Abstrak: Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan pada pelajaran bahasa Indonesia. Sayangnya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis khususnya menulis cerita pendek. Menulis membutuhkan media untuk membangkitkan ide ketika siswa menulis cerita pendek. Tujuan studi ini untuk mengamati pengaruh penggunaan media kliping koran dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ancangan eksperimen kuasi, dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 4.0. Studi ini dilaksanakan bulan April-Mei 2017 di SKB Kab. Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan signifikan keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan media kliping koran pada siswa Paket C setara SMA di Kab. Sumbawa, (2) terdapat peningkatan 80% (Baik) dari hasil *posttest* siswa, (3) hasil *t-test* $13.253 > 1 t_{tabel} = 2.021$ yang artinya bahwa ada hubungan positif antara kemampuan menulis cerpen anak dengan penggunaan media kliping koran. Saran berdasarkan studi ini adalah (1) perlunya menggunakan media kliping koran dalam pembelajaran menulis, (2) pembelajaran yang menyenangkan harus menggunakan media, dan (3) media kliping koran salah satu yang direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa paket C setara SMA.

Kata-kata kunci: keterampilan menulis, media kliping koran, siswa paket C setara SMA

IMPROVING SHORT STORY WRITING SKILLS USING NEWSPAPER CLIPPING MEDIA FOR PACKAGE C (EQUAL TO SENIOR HIGH SCHOOL LEVEL) STUDENTS

Abstract: *Writing is one of the four skills studied in the Indonesian language lesson. Unfortunately, many students find that it is difficult to make a short story. Writing needs the media to pull out ideas when the students write the short stories. This study aims to investigate the usage of the newspaper clipping media to improve the students' short story writing skills. The research method employed was a quantitative approach with a quasi-experiment design and the new version of SPSS data analysis. The research was conducted from April to May 2017 at SKB Sumbawa regency. The findings showed that (1) by using the newspaper clipping media, there was a significant improvement of the package C (equal to Senior High School Level) students' short story writing skills in SKB Sumbawa regency, (2) there was an increase of the post-test result to 80% (Good), (3) the result of t-test was $13.253 > 1 t_{table} = 2.021$ which meant that there was a significant correlation of using the newspaper clipping media (x1) to the short story writing skill (x2). Based on the research the result, it is suggested that (1) it is important to use the newspaper clipping media in the writing lesson, (2) a joyful learning should use a media and (3) the usage of the newspaper clipping media is strongly recommended to improve the package C (equal to Senior High School Level) students' short story writing skill.*

Keywords: short story writing skill, the newspaper clipping media, package C (equal to Senior High School level) students

PENDAHULUAN

Pada pendidikan kesetaraan program paket C setara SMA, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok dengan jumlah 4 jampel perminggu. Cerpen merupakan bagian dari

pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan apresiasi sastra. Pada pokok bahasan ini, salah satu kompetensi adalah siswa mampu menulis cerpen. Menulis cerpen menuntut imajinasi dan kreativitas

siswa . Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen salah satunya yaitu keterampilan menulis. Dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa sekalipun. Tentang keterampilan menulis, Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan kegiatan menyatukan kata menjadi frasa, frasa menjadi kalimat, dan kalimat menjadi wacana (tulisan atau lisan) (Rani, Arifin & Martunik, 2013) sedangkan Poerwadarminta (1986) menjelaskan bahwa secara leksikal menulis melahirkan pikiran atau ide. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis. Pendapat lainnya menyatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan ide atau gagasannya dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dengan demikian, bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis. Sehingga dengan bahasa tulisan seseorang akan dapat menuangkan isi hati dan pikiran.

Hal yang sama dikuatkan oleh Nida, Harris dan Allen (dalam Tarigan, 2008) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skill*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Jadi menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Ada beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki peserta didik untuk menghasilkan tulisan yang baik. Syafi'ie (1990) mengemukakan bahwa syarat-syarat tersebut adalah (1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan

terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa hasil karya atau tulisan. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pesan dalam karya tulisan harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Semakin teratur bahasa yang digunakan, semakin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Salah satu bentuk tulisan yang diminati oleh siswa adalah cerita pendek (cerpen) (Kemdikbud, 2014). Menulis cerpen bagi para siswa memiliki kelebihan yaitu kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, jadi secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan (Tarigan, 2008). Cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) alur lebih sederhana, 2) tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, dan 3) latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas. Untuk itu dalam cerpen mempunyai unsur yang membangun yaitu (1) tema, (2) alur, (3) penokohan, (4) latar, (5) sudut pandang, dan (6) amanat.

Mengapa cerpen menarik bagi siswa paket C? Karena menulis cerpen melibatkan imajinasi dan kreativitas siswa. Cerpen merupakan karya fiksi, dan umumnya siswa paket C memiliki minat yang cukup tinggi terhadap cerpen. Kemampuan menulis cerpen dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi siswa. Sosok seperti Gola Gong, Mira W bahkan WS Rendra menjadi inspirasi bagi para siswa, karena mereka besar dan "kaya" dari hasil karya-karya tulisannya. Hasil pengamatan penulis, siswa paket C mampu menulis cerpen dengan baik, dan dapat dikembangkan melalui penggunaan media. Menulis cerpen dengan bantuan media sangat membantu siswa dalam menghasilkan karya cerpennya. Bentuk media yang murah mudah dan sederhana adalah koran bekas, atau majalah bekas. Media koran adalah sebuah media massa yang dicetak atau dibentuk dari kertas buram berukuran besar yang isinya memuat tentang cerita fakta dan informasi

seputar kehidupan, ide untuk membuat sesuatu dalam bentuk tulisan.

Kesulitan yang banyak ditemui oleh siswa pada saat membuat cerpen adalah (1) lemahnya kohesitas tulisan, (2) kemampuan menemukan kata (diksi) yang tepat, (3) mengatur alur atau plot cerita (4) penggunaan struktur bahasa yang masih kurang sesuai, (5) penggunaan gaya bahasa yang masih kurang sesuai dan (6) "miskin" gagasan, ide, tema cerita. Kondisi ini tentunya dapat diperbaiki salah satunya adalah melalui pemanfaatan media koran. Pengembangan media koran dijadikan klipng kemudian digunakan oleh siswa sebagai media dalam menulis cerpen merupakan hal yang menarik. Kliping koran menjadi sarana belajar yang murah bagi peserta didik paket C setara SMA dalam menulis cerpen. Kliping koran dengan tema ketimpangan sosial, foto-foto kemiskinan, atau kesenjangan social memberi gambaran pada saat menuangkan tulisan dengan. Siswa dengan bebas mengeksplorasi daya pikirnya, kemudian dituangkan dalam tulisan. Koran yang dikliping oleh peserta didik dijadikan media dalam menulis misalnya kliping koran tentang artikel, laporan jurnalistik, foto-foto jurnalistik, atau profil tokoh.

Sebagai penegasan terhadap arti penting media kliping koran dalam konteks media, Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2003) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyimpan isi materi pelajaran. Gerlach dan Elly (dalam Daryanto, 2013) mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran, (Kemdikbud, 2014). Kesulitan siswa dalam mengembangkan cerpen, bahkan pada saat menentukan tema tulisan, sesungguhnya dapat dibantu melalui penerapan media kliping koran.

Temuan di lapangan terkait dengan kesulitan siswa dalam menulis cerpen atau membuat cerpen seperti (1) struktur bahasa, (2) gaya bahasa, (3) plot atau alur cerita, (4) kohesifitas, (5) kosakata merupakan hal penting untuk segera diatasi sehingga siswa dapat menghasilkan karya-karya cerpen yang berkualitas. Cerpen adalah tulisan

jenis fiksi, dan hasil amatan penulis di kelas, siswa paket C tertarik dan suka membaca cerpen dan termotivasi membuat cerpen. Media kliping koran yang penulis pilih sebagai sumber ide, gagasan dan "inspirasi" bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menemukan dan mencari ide yang inspiratif sebagai bahan dalam menulis cerpen.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan menulis cerpen peserta didik paket C setara SMA kelas XI, sebelum menerapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen, (2) bagaimanakah kemampuan menulis cerpen peserta didik paket C setara SMA kelas XI, sesudah menerapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen, dan (3) bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis cerpen peserta didik paket C setara SMA kelas XI, sebelum dan sesudah menerapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan studi ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik paket C setara SMA kelas XI, sebelum menerapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik paket C setara SMA kelas XI, sesudah menerapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen; dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen peserta didik paket C setara SMA kelas XI, sebelum dan sesudah menerapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen.

Jadi, dalam kondisi yang "serba apa adanya" pembelajaran menulis di paket C setara SMA, menggunakan media koran sangat murah, mudah, dan tersedia dimana-mana. Koran dijadikan sebagai sumber belajar yang bernilai. Tutor paket C menggunakan media kliping koran sebagai sumber inspirasi siswa dalam menulis cerita pendek. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena semua siswa paket C terlibat aktif dalam mengumpulkan koran dan dibuat menjadi kliping koran. Hasil penelitian ini menarik, karena dapat memberikan nilai tambah pembelajaran di kelompok belajar terutama bagi tutor paket C dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelompok belajar (kejar) paket C setara SMA kelas XI semester Ganjil binaan SKB Kab. Sumbawa. Pada saat penelitian ini dilakukan kejar paket C setara SMA binaan SKB Kab Sumbawa berada di dalam SKB. Satu kelas XI merupakan binaan SKB Kab. Sumbawa dengan jumlah peserta didik 44 orang. Pada penelitian ini materi pelajaran difokuskan pada pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis sub tema adalah menulis cerpen.

Penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis rancangan eksperimen kuasi, mengambil sampel di kejar paket C setara SMA binaan SKB kab Sumbawa. Rancangan kuasi eksperimen (kuasi experiment) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, (Arikunto, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kliping koran sedangkan variabel terikat

adalah kemampuan menulis cerpen. Penggunaan media kliping koran sebagai kontrol diterapkan pada kelompok belajar paket C setara SMA kelas XI tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis cerpen dari peserta didik paket C setara SMA. Subjek penelitian terdiri dari adalah kelompok belajar yaitu kelas XI paket C setara SMA binaan SKB Kab. Sumbawa (pembelajaran menulis menggunakan media kliping koran).

Sampling diambil dengan teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji independen berpasangan dan uji t-independen untuk mengetahui efektivitas penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelas yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen adalah kelas XI paket C binaan SKB Kab. Sumbawa. Tes awal dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Tes awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 April 2017 bertempat di kelas XI SKB Kab. Sumbawa.

Penelitian dilakukan menggunakan konsep yang telah dirancang oleh pamong belajar (baca: tutor) sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan tersebut menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah yang akan diajarkan di kelas. Penggunaan RPP diharapkan bisa membantu proses penelitian dalam pembelajaran di kelas dan tidak menyimpang dari aturan pembelajaran yang ditentukan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di kelas peserta didik. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengetahui informasi dari sampel yang akan diberi perlakuan, yakni peserta didik di kelas XI binaan SKB Kab. Sumbawa. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengetahui informasi tentang kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media cetak koran. Terdapat lima jenis tes yang dilakukan dalam

tes awal tersebut yaitu (1) keterampilan merumuskan tema, (2) nilai kebahasaan, (3) nilai kepaduan isi, (4) nilai penggunaan struktur, (5) nilai penggunaan ejaan, dan (6) nilai penggunaan imajinasi. Masing-masing skor nilai kelima unsur penilaian tersebut adalah 100. Hasil tes awal secara umum menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan peserta didik menulis cerpen (dari hasil tes awal) adalah sangat kurang (nilai rata-rata kurang dari 50).

Dari uraian di atas peneliti mencoba untuk menerapkan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Berdasarkan skor dan hasil dari penilaian kumulatif hasil perolehan nilai tes awal, maka dapat ditentukan persentase dan nilai rata-rata tes awal terhadap kemampuan menulis cerpen sebelum diterapkan penggunaan media cetak (koran) pada peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa termasuk dalam kategori kurang karena dilihat dari hasil persentase peserta didik yaitu 0% sangat baik (0 peserta didik), 0% baik (0 peserta didik), 0% cukup (0 peserta didik), 100% kurang (44 peserta didik). Nilai rendah pada poin pemilihan tema dan struktur yang terdapat pada aspek penilaian. Hal ini disebabkan sebelum guru memberikan sebuah tema /topik peserta didik masih bingung ketika memilih

tema yang baik dalam menulis cerpen yang benar sehingga berpengaruh terhadap nilai yang dicapai pada penulisan teks cerita pendek. Hal ini dapat diperkuat dengan pembuktian hasil nilai tes awal dan tes akhir peserta didik pada tabel 1.

Tabel 1
Persentase Nilai Tes Awal Peserta didik

Aspek yang dinilai	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Tema	0%	46%	43%	11%
Ciri Kebahasaan	0%	11,4%	77,3%	11,3%
Kepaduan isi	0%	0%	79%	21%
Struktur	0%	15%	72%	13%
Penggunaan Ejaan	0%	2%	55%	43%
Pengimajinasian	0%	9%	85%	6%

Dari hasil perolehan nilai tes awal peserta didik pada tabel 1 di atas diketahui terdapat kelemahan penulisan peserta didik, terutama pada aspek pemilihan tema dan struktur. Hal ini dikarenakan tidak ditentukan tema terlebih dahulu oleh guru sehingga peserta didik kesulitan dalam menentukan tema yang baik dan benar, serta rendahnya pengetahuan akan struktur dalam cerita pendek. Hal ini berpengaruh terhadap nilai yang akan dicapai pada penulisan cerita pendek.

Jumlah peserta didik yang merasa kesulitan dalam penggunaan tema yaitu 44 peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 hasil penilaian tes awal pada penggunaan tema. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum cukup mampu memilih tema yang tepat dalam menulis cerpen dengan baik dan benar.

Menurut Aminuddin (2014), tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptanya. Tema yang digunakan peserta didik saat menulis cerita pendek sangatlah umum dalam membangun suatu cerita atau karangan, serta kurang mampu dalam menghubungkan dengan tujuan pencitraan pengarangnya. Hal inilah yang membuat rendahnya aspek penilaian tema.

Selain itu, peserta didik kurang paham tema pada sebuah karya fiksi yang merupakan simpulan

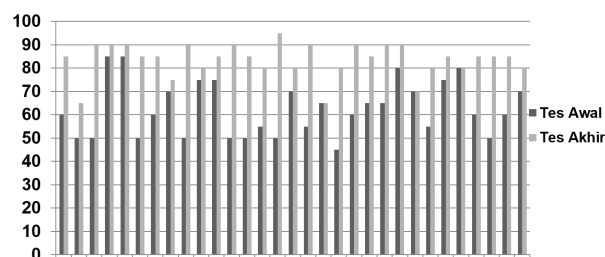
dari keseluruhan cerita dan tidak hanya berdasarkan pada bagian tertentu cerita.

Selain kesulitan memahami tema, peserta didik juga merasa kesulitan dalam hal menentukan struktur teks cerita pendek. Penyebab masalah ini tidak lepas dari sebagian besar kurangnya peserta didik memahami struktur teks cerita pendek tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase nilai peserta didik yang tergolong rendah, yaitu 0% sangat baik, 15% baik, 72% cukup, dan 13% kurang.

Permasalahan yang ditemukan ketika peneliti melakukan penilaian pada aspek struktur yaitu banyaknya peserta didik menggunakan struktur cerpen yang masih umum dalam sebuah cerita. Seharusnya peserta didik menggunakan struktur cerita pendek yang sudah diajarkan dalam materi pembelajaran.

Dari permasalahan tema dan struktur yang terdapat dalam penelitian ini maka peneliti berkewajiban untuk memberi pengetahuan mengenai tema dan struktur teks cerita pendek disertai penjelasan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat mempermudah penerapan penggunaan media cetak (koran) dalam pembelajaran menulis cerita pendek, sehingga peserta didik dapat saling membantu satu sama lain dalam memberikan pemahaman yang didapatnya terhadap teman sendiri. Dari proses ini terjadilah komunikasi yang baik dan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah diperoleh hasil nilai tes awal dan tes akhir, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dengan penerapan penggunaan media cetak klipng koran terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa. Adapun nilai tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan nilai tes awal dan tes akhir

Hasil tes awal dan tes akhir yang terdapat pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat

kemajuan yang sangat baik dalam hasil belajar siswa, setelah diterapkan penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan media cetak kliping koran pada peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa cukup efektif dalam belajar.

Data dari hasil belajar tes awal dan tes akhir tersebut akan dianalisis untuk mencari pengaruh dari penerapan sebelum dan sesudah media cetak koran dalam pembelajaran menulis cerpen yang timbul dari pembelajaran kelas eksperimen yang telah diterapkan dalam pembelajaran seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar dan pembelajaran.

Data dari nilai tes awal dan tes akhir dianalisis dengan menggunakan uji-t pada program SPSS v24 untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran menggunakan media cetak kliping koran. Adapun hasil analisis uji-t dengan program SPSS v24 digambarkan dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49.34	44	6.915	1.042
	Posttest	76.70	44	10.310	1.554

Paired sample statistic menunjukkan adanya rata-rata dan standar deviasi dari kedua perbandingan. Rata-rata hasil tes awal peserta didik adalah 49,34 dan nilai tes akhir pada peserta didik adalah 76,70 meningkat.

Tabel 3
Hasil Paired Sampel Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	44	-.235	.125

Output paired sample correlations menunjukkan hasil korelasi antar dua buah sampel yaitu 0,235 dengan angka probabilitas 0,125 (di bawah 0,05). Ini berarti hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan media cetak kliping koran cukup erat dan nyata.

Tabel 4
Hasil Paired Sampel Tes

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-test-Post-test	-27.364	13.696	2.065	-31.528	-23.200	-13.253	43	.000

Merujuk pada output dapat diketahui bahwa mean sebesar 27,364 dengan standar deviasi 13,696. Nilai t_{hitung} sebesar 13,253 lebih tinggi dari t_{tabel} sebesar 2,021, sedangkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti kemampuan menulis teks cerita pendek ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media cetak koran dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI paket C setara SMA SKB Kab Sumbawa.

Berdasar hasil SPSS v24, hasil t_{hitung} adalah 13,253 dari jumlah 44 peserta didik dan df 43 adalah 2,021. Hasil t_{hitung} dikatakan adanya efektivitas penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa. Dengan demikian, penggunaan media cetak kliping koran pada pembelajaran menulis cerita pendek sangat efektif penggunaannya dan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen para peserta didik.

Adanya perbedaan dari nilai tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya efektivitas penggunaan media cetak koran dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas XI Paket C setara SMA. Perbedaan tersebut merupakan hasil dari perlakuan yang telah diberikan kepada peserta didik sebelum penerapan penggunaan media cetak koran dari kelas XI. Nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan dengan penggunaan media cetak kliping koran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara nilai tes awal dan tes akhir terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran kemampuan menulis cerpen. Pengujian hipotesis dapat disimpulkan karena $t_{hitung} 13,253 > t_{tabel} = 2,021$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara X1 dan X2 sehingga dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab.

Sumbawa dengan penggunaan media cetak koran sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

Pembahasan

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membacanya (Tarigan, 2008). Tentunya dalam menghasilkan tulisan yang koheren dan memiliki kohesi yang kuat maka haruslah melalui tahapan yang *sequences*.

Proses menulis dapat berlangsung melalui empat tahap, yaitu (1) tahap persiapan adalah tahap memunculkan ide baru yang membutuhkan suasana kondusif, sesuai dengan prinsip belajar *quantum learning*. Situasi belajar nyaman, dan menyenangkan, situasi yang memberikan kebebasan, dan situasi yang dapat merangsang datangnya inspirasi harus diciptakan; (2) tahap inkubasi merupakan tahap pengembangan ide. Ide yang baru muncul dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Untuk membantu mematangkan ide dan imajinasi diperlukan kegiatan penunjang, seperti perenungan (meditasi) dan penjernihan pikiran dan perasaan. Kegiatan ini yang dapat diajukan adalah membawa pembelajaran kembali ke alam, melakukan diskusi, dan bermain peran; (3) tahap ilustrasi adalah tahap pengekspresian ide ke dalam karya tulis. Pengekspresian ini biasanya menyangkut permasalahan pemakaian media dan pemilihan bentuk ekspresi yang tepat dan benar-benar mewartakan ide; dan (4) tahap verifikasi merupakan tahap penyempurnaan karya yang baru diciptakan (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

Selanjutnya, pada tahap ini biasanya dilakukan korelasi atau penyempurnaan yang diperlukan. Tahap ini penting sekali untuk terus memacu kemauan pembelajaran untuk menciptakan tulisan. Untuk itu, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengevaluasi karya siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan karya yang telah diciptakan. Kegiatan selanjutnya adalah perevisian karya ciptaannya (Dalman, 2012).

Berdasarkan skor penilaian kumulatif dari hasil perolehan nilai tes akhir, maka dapat ditentukan

persentase dan rata-rata nilai tes akhir dalam kemampuan menulis cerpen setelah diterapkan model pembelajaran dengan penggunaan media cetak koran pada peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase peserta didik adalah 3% sangat baik (1 peserta didik), 25% baik (11 peserta didik), 41% kurang (18 peserta didik), 31% kurang (14 peserta didik). Hal itu dikarenakan (1) pengintegrasian model pembelajaran penggunaan media koran, dengan cara guru harus selalu menguji kemampuan setiap peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu pengetahuan peserta didik dan juga lebih mengajak peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis dalam mengembangkan ide atau gagasan.

Penerapan pembelajaran menggunakan media cetak koran juga dapat membangkitkan imajinasi dan minat peserta didik dalam mengolah sebuah ide atau gagasan yang baru dalam proses belajar dan pembelajaran, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh yang bersifat psikologis terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan; (2) peserta didik telah diberikan pemahaman materi tentang tema dan struktur teks cerita pendek sesuai pedoman kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari skor pemerolehan pada poin penggunaan tema adalah 50% sangat baik (22 peserta didik), 46% baik (20 peserta didik), 4% cukup (2 peserta didik), 0% kurang (0 peserta didik). Hal ini diperkuat dengan data persentase peserta didik pada tabel 5.

Tabel 5
Persentase Nilai Tes Akhir Peserta Didik

Aspek yang dinilai	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Tema	50%	46%	4%	0%
Ciri Kebahasaan	23%	71%	6%	0%
Kepaduan Isi	25%	64%	11%	0%
Struktur	13%	62%	25%	0%
Penggunaan Ejaan	6%	73%	21%	0%

Aspek yang dinilai	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Pengimajinasian	9%	73%	18%	0%

Adapun persentase hasil pemerolehan nilai tes akhir peserta didik pada tabel 5 terdapat peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek tema dan struktur pada perolehan nilai tes akhir peserta didik yang tergolong baik. Hal ini dikarenakan pada saat tes akhir peserta didik telah diberi tindakan dengan menggunakan pembelajaran dengan penggunaan media cetak koran dan dibekali dengan pengetahuan mengenai penggunaan tema serta menghubungkan sebuah tulisan yang baik pada penulisan teks cerita pendek. Pada saat tes akhir, nilai peserta didik pada aspek tema adalah 0% sangat baik, 46% baik, 43% cukup, dan 11% kurang. Maka pada perolehan tes akhir sudah terdapat peningkatan pada aspek tema, peningkatan yang diperoleh adalah 50% sangat baik, 46% baik, 4% cukup, 0% kurang, sedangkan persentase perolehan nilai tes awal dalam aspek penilaian struktur teks cerita pendek peserta didik tergolong sangat baik. Dari nilai tes akhir termasuk dalam kategori kurang yaitu 0% sangat baik, 15% baik, 72% cukup, 13% kurang. Menjadi 13% sangat baik, 62% baik, 25% cukup, 0% kurang. Dari perolehan tes akhir termasuk dalam kategori sangat baik.

Model pembelajaran dengan menggunakan media cetak koran digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen, karena sebelum diimplementasikan di dalam kelas strategi tersebut dipersiapkan dengan sebaik mungkin sehingga dapat memperbaiki cara dan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya kurang memadai menjadi lebih berkembang dan bersemangat dalam belajar. Dengan penerapan penggunaan pembelajaran media cetak koran maka peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung seperti yang diterangkan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran, sehingga dalam keterampilan menulis mencapai hasil akhir yang didapatkan oleh peserta didik akan meningkat. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata tes akhir 76,70 dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal 49,34. Selain itu, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 13,253 lebih tinggi dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan media

cetak koran dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dari hasil tes peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media cetak koran terhadap kemampuan menulis sangat efektif. Dari hasil tes penggunaan media cetak koran sebelum diterapkan penggunaan media cetak kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen diperoleh rata-rata skor sebesar 49,34, yakni termasuk dalam kategori kurang. Adapun hasil tes penggunaan media cetak kliping koran setelah diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen diperoleh hasil skor rata-rata peserta didik sebesar 76,70 termasuk dalam kategori sedang.

Dari hasil penghitungan skor rata-rata tersebut diketahui bahwa penggunaan media cetak koran sebelum dan sesudah diterapkan penggunaan media cetak koran dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil selisih rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media cetak koran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2003), bahwa penggunaan media akan mendorong kemampuan siswa memahami pelajaran dan akhirnya meningkatkan hasil-hasil pembelajaran.

Strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting, karena tanpa adanya strategi atau rancangan sebelum melakukan proses belajar dan pembelajaran, tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kemdikbud, 2014). Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan atau perilaku khusus yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan kemampuan bahasanya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah penggunaan media cetak koran, karena dalam belajar dan membaca media massa seperti koran, majalah, dan sebagainya dapat memberikan ide atau wawasan yang lebih luas. Model ini mendorong dan mengarahkan peserta didik yang secara serius tertarik di dalam suatu bahasa baru harus mengambil tanggung jawab untuk mencari kesempatan praktik sebanyak mungkin yang dilakukan di luar kelas (Daryanto, 2013).

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil

penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan Wahidah (2015), model pembelajaran *picture and picture* memilih media pembelajaran gambar dalam proses belajar dan pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Peserta didik dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan dengan rangsangan atau stimulus (alat peraga).

Hasil penelitian tersebut dilihat dari persentase peserta didik yang menguasai kemampuan keterampilan menulis cerpen yaitu 0% sangat baik (0 siswa), 5% baik (1 siswa), 6% cukup (1 siswa), dan 89% kurang (17 siswa) dengan nilai rata-rata tes awal 62.52 dibandingkan dengan persentase peserta didik yang menguasai kemampuan keterampilan menulis cerpen yaitu 6% sangat baik (1 siswa), 41% baik (7 siswa), 46% cukup (8 siswa), dan 7% kurang

(3 siswa) dengan nilai rata-rata tes akhir 80.63. Selain itu, nilai t_{hitung} pada penelitian sebesar 8.623 lebih tinggi dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.101. Hal ini menunjukkan keefektifan model pembelajaran *picture and picture* dalam keterampilan menulis cerpen.

Mengacu pada temuan penelitian hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa yaitu dengan menerapkan media gambar dan strategi menulis terbimbing. Peserta didik lebih terarah dalam proses menulis cerita pendek dan lebih mudah mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Media cetak kliping koran sebagai media yang sederhana efektif juga untuk meningkatkan minat menulis para peserta didik. Umumnya, peserta didik mengungkapkan perasaan puasnya terhadap penggunaan media kliping koran dalam pembelajaran menulis cerpen.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib dan masuk dalam pelajaran yang diujikan dalam UNBK pada paket C setara SMA. Keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, karena keterampilan ini mampu dijadikan sebagai kecakapan hidup (*life skill*). Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa sebelum diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan media cetak kliping koran pada tes awal termasuk kategori kurang. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai peserta didik yaitu 49,34. Selain itu, bisa dilihat dari persentase peserta didik yang menguasai kemampuan menulis cerpen yaitu 0% sangat baik (0 peserta didik), 0% baik (0 peserta didik), 0% cukup (0 peserta didik), 44% kurang (44 peserta didik). *Kedua*, kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI paket C setara SMA SKB Kab. Sumbawa sesudah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan media cetak koran pada tes akhir termasuk kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai peserta didik yaitu 76,70. Selain itu, bisa dilihat dari persentase peserta didik yang menguasai kemampuan menulis

cerpen yaitu 3% sangat baik (1 peserta didik), 25% baik (11 peserta didik), 41% cukup (18 peserta didik), 31% kurang (14 peserta didik).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan media cetak kliping koran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan dalam menulis cerpen. Hasil ini layak dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi tutor mata pelajaran atau pamong belajar yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di paket C Setara SMA dalam mengajarkan materi keterampilan menulis. Maka saran yang dapat diberikan adalah: *pertama*, bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran media cetak kliping koran. *Kedua*, bagi para tutor Bahasa Indonesia atau pamong belajar yang mengampu pelajaran Bahasa Indonesia (1) gunakan media belajar yang murah meriah dan ada di sekitar misalnya koran; (2) hendaknya memberikan variasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek salah satu dengan menggunakan model pembelajaran media cetak koran, hal tersebut agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar yang inovatif; dan (3) berikan ruang yang besar

kepada para peserta didik untuk berimprovisasi dan mengembangkan kreativitasnya melalui penemuan media pembelajaran yang inovatif. *Ketiga* adalah bagi peneliti lain, penelitian tentang KBM di paket C setara SMA masih minim, sehingga para peneliti lain dapat mengembangkan eksperimen semu menjadi eksperimen kuasi menggunakan dua

kelas yaitu kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan mengembangkan model pembelajaran menggunakan media cetak kliping koran pada kemampuan menulis cerpen, sehingga hasil yang akan dicapai oleh peneliti akan lebih efektif dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dalman, H. (2012). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku siswa bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik (edisi revisi 2014)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1986). *ABC karang mengarang*. Yogyakarta: U.P.Indonesia.
- Rani, A., Arifin, B., & Martunik. (2013). *Analisis wacana: Tinjauan deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Syafi'ie, I. (1990). *Pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia dalam antilan purba (ed. Kepragmatikan)*. Medan: IKIP Medan.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahidah. (2015). *Efektivitas penggunaan model picture and picture dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A.S. (2012). *Asesmen pembelajaran bahasa*. Malang: PT.Refika Adiatma.